

**DESKRIPSI MAKNA UNGKAPAN KONOTATIF PADA KARANGAN
CERITA PENDEK SISWA KELAS VII DI MTs NEGERI 1 SURAKARTA
DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI
SMP**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

Wahyu Rindi Lestari

A310130109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**DESKRIPSI MAKNA UNGKAPAN KONOTATIF PADA KARANGAN
CERITA PENDEK SISWA KELAS VII DI MTs NEGERI 1 SURAKARTA
DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI
SMP**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

WAHYU RINDI LESTARI

A310130109

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

NIDN 0628026001

HALAMAN PENGESAHAN

DESKRIPSI MAKNA UNGKAPAN KONOTATIF PADA KARANGAN
CERITA PENDEK SISWA KELAS VII DI MTs NEGERI 1 SURAKARTA
DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI
SMP
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

OLEH

WAHYU RINDI LESTARI

A310130109

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 15 Juni 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Djoko Pravitno, M.Hum.)

NIP 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Juli 2017

Penulis



Wahyu Rindi Lestari

A310130109

DESKRIPSI MAKNA UNGKAPAN KONOTATIF PADA KARANGAN CERITA PENDEK SISWA KELAS VII DI MTs NEGERI 1 SURAKARTA DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMP

Abstrak

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu (1) mendeskripsikan makna ungkapan konotatif pada karangan cerita pendek siswa kelas VII PK 1 dan VII PK 2 MTs Negeri 1 Surakarta, (2) mendeskripsikan pemanfaatan makna ungkapan konotatif sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun data dalam penelitian ini adalah kalimat pada karangan cerita pendek siswa kelas VII PK 1 dan VII PK 2 di MTs Negeri 1 Surakarta yang mengandung makna ungkapan konotatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan cerita pendek siswa kelas VII PK 1 dan VII PK 2 di MTs Negeri 1 Surakarta sejumlah 40 karangan cerita pendek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat dan dokumen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan referensial. Keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi teori. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) terdapat sejumlah 169 makna ungkapan konotatif pada karangan cerita pendek siswa kelas VII PK 1 dan VII PK 2 MTs Negeri 1 Surakarta, (2) hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP kelas VII dengan KI 4 dan KD 4.1 yaitu siswa diminta untuk menangkap makna teks tanggapan deskriptif.

Kata kunci: makna ungkapan konotatif, karangan cerita pendek, semantik.

Abstract

The research has two objectives: (1) to describe the connotative expression meaning on the short story essay of students class VII PK 1 and VII PK 2 MTs Negeri 1 Surakarta, (2) to describe the use of connotative expression meaning as an indonesia language material in SMP. The method used in this research was qualitative research. The data in this research was sentence on the short story essays of students class VII PK 1 and VII PK 2 MTs Negeri 1 Surakarta which contains the meaning of connotative expression. The data source of this research was 40 short story essay of students class VII PK 1 and VII PK 2 MTs Negeri 1 Surakarta. The techniques used to collect the data were technique using note and document. The research used padan referent method to analyze the data. The result of this research were (1) there are 169 meaning of connotative expression on the short story essay of students class VII PK 1 and VII PK 2 MTs Negeri 1 Surakarta, (2) the result of this research was used as an indonesia language material in SMP of class VII with KI 4 and KD 4.1 students are asked to capture the descriptive meaning.

Keyword: connotative expression meaning, short story essay, semantics

1. PENDAHULUAN

Bahasa menjadi alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa selalu tumbuh seiring dengan perkembangan pemikiran manusia. Manusia akan selalu membangun pemikiran dengan berkreasi dari hasil bersosialnya dengan manusia lain. Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf dalam Nasucha, 2016:2). Berbeda halnya dengan pendapat Chaer (2012:44) bahwa bahasa adalah sistem lambang yang berwujud bunyi, atau bunyi ujar. Sebagai lambang tentu ada yang dilambangkan. Maka, yang dilambangkan itu adalah suatu pengertian, suatu konsep, suatu ide, atau suatu pikiran yang ingin disampaikan dalam wujud bunyi itu. Oleh karena lambang itu mengacu pada sesuatu konsep, ide, atau pikiran, maka dapat dikatakan bahwa bahasa itu mempunyai makna.

Bahasa dibedakan menjadi dua yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis berupa bahasa yang diungkapkan penulis melalui tulisan, sedangkan bahasa lisan berupa bahasa yang diucapkan penulis. Kemampuan menguasai kedua bahasa tersebut memang harus dikuasai oleh siswa. Pada kurikulum 2013 siswa mempelajari beberapa jenis teks. Salah satu jenis teks yang dipelajari siswa kelas VII MTs adalah karangan cerita pendek. Karangan cerita pendek diajarkan kepada siswa agar siswa mampu memahami karangan cerita pendek dan hasil akhirnya siswa dituntut untuk membuat karangan cerita pendek, baik secara individual maupun berkelompok. Pembelajaran menulis karangan cerita pendek secara umum membutuhkan pilihan kata untuk mendukung karangan cerita pendek yang dibuat. Salah satu pilihan kata yang digunakan dalam membuat karangan cerita pendek dapat bermakna konotatif.

Menurut Pateda (2001:7) semantik merupakan subdisiplin linguistik yang membahas makna. Suwandi (2008:9) menyatakan semantik merupakan cabang linguistik yang bertugas menelaah makna kata, bagaimana awal munculnya, perkembangannya, dan apa yang menyebabkan perubahan makna dalam bahasa. Semantik adalah ilmu tentang makna atau arti (Chaer, 2009:2). Hurford dan Hearsly

(dalam Subroto, 2011:1) menyatakan semantik mengkaji arti di dalam bahasa. Arti di dalam bahasa itu disebut arti bahasa atau arti lingual.

Makna sering disebut sebagai arti. Pada hakikatnya dalam kehidupan sehari-hari selalu mempelajari makna dari berbagai bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi dengan orang lain. Makna disejajarkan dengan pengertian sebagai *arti, gagasan, konsep, pernyataan, pesan, informasi, maksud, firasat, isi, dan pikiran*. Dari berbagai banyak pengertian hanya arti yang dekat dengan makna. (Kridalaksana dalam Aminuddin, 2003:50). Wijana (2011:10) mengemukakan bahwa makna bersifat internal. Jadi, unsur ini ada di dalam bahasa. Konotasi pada dasarnya timbul karena adanya hubungan sosial atau hubungan interpersonal, yang menghubungkan diri seseorang dengan orang lain (Keraf, 2004:29-30). Nilai emotif yang terdapat pada suatu bentuk kebahasaan disebut *konotasi*. Nilai emotif di sini menyangkut nuansa halus dan kasar (Wijana, 2011:15). Makna konotatif adalah makna yang bervariasi. Dalam strata sosial makna konotatif mengandung nilai sosial dan sopan santun pengguna bahasa itu sendiri.

Menulis merupakan sebuah bentuk komunikasi dengan menggunakan media (Pamungkas, 2012:57). Hasil dari proses menulis ini biasa disebut sebagai istilah tulisan atau karangan. Menurut Maslakhah, dkk (2011:55) mengatakan bahwa tulisan yang berbentuk karangan merupakan suatu hasil kegiatan bahasa yang dapat menunjang pembelajaran bahasa itu sendiri. Kegiatan menulis tak akan terlepas dari kata mengarang, mengolah kata-kata kemudian menuangkan ke dalam bentuk tulisan. Cerita pendek adalah jenis karya sastra yang berupa kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan cerita pendek. Cerita pendek dapat menyebabkan adanya rasa senang, gembira, serta dapat menghibur para penikmat atau pembacanya (Kemendikbud, 2014: 177).

Terdapat beberapa penelitian nasional dan internasional terdahulu mengenai makna konotatif. Penelitian Ayu Prasetyaningtyas (2013) berjudul “Analisis Semiotik dan Wacana Pada Iklan Rokok *LA Lights* (yang Lain Bersandiwara, Gue Apa Adanya!) Versi Topeng Monyet di Media Televisi”. Hasil penelitian Ayu Prasetyaningtyas bahwa dalam iklan rokok *LA Lights* ‘Yang Lain Bersandiwara, Gue Apa Adanya!’ versi topeng monyet memiliki pesan sosial yang dimaknai oleh publik

melalui berbagai tanda yang dapat ditangkap atas pembacaan iklan tersebut serta jenis-jenis wacana yang memiliki peran dalam membangun sebuah makna pada iklan tersebut.

Penelitian J. Sutomo (2015) berjudul “Konteks, Referensi, dan Makna: Kajian Semantik”. Hasil penelitian J. Sutomo adalah dalam studi linguistik, semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang makna. Ada banyak jenis makna, tetapi konseptual arti dan makna asosiatif lebih dominan daripada yang lain karena mereka mewakili dua sisi utama dari makna ucapan.

Penelitian Jungwon Yoon (2007) berjudul “*An Exploration of Needs for Connotative Messages during Image Search Process*”. Hasil penelitian Jungwon Yoon adalah sementara warna, denotatif, dan atribut konotatif semua dianggap penting oleh pengguna, warna itu sendiri tidak memiliki dampak kritis pada tahap mewakili dan memilih. Atribut denotatif dan konotatif yang penting di seluruh proses pencarian keseluruhan dan pengguna menggunakan istilah-istilah denotatif dan konotatif beragam untuk menemukan gambar yang memuaskan di bawah tugas yang diberikan.

Penelitian W. Jean Fewster, Lloyd R. Bostian, dan Richard D. Powers (2009) berjudul “*Measuring the Connotative Meanings of Foods*”. Kesimpulan penelitian W. Jean Fewster, Lloyd R. Bostian, dan Richard D. Powers adalah makanan memiliki banyak makna, nilai gizi menjadi hanya satu. Mengetahui beberapa makna konotatif atau tersirat bahwa orang mengasosiasikan dengan makanan dapat membantu ahli gizi menentukan tujuan komunikasi dan merencanakan program-program pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menganalisis makna ungkapan konotatif pada karangan cerita pendek siswa kelas VII MTs Negeri 1 Surakarta. Bahasa Indonesia di SMP. Ada dua tujuan dalam penelitian ini (1) mendeskripsikan makna ungkapan konotatif pada karangan cerita pendek siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Surakarta, (2) mendeskripsikan pemanfaatan makna ungkapan konotatif sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan data berbentuk lisan maupun tulisan, bukan data angka-angka (Rohmadi, 2015:141). Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Surakarta, jalan MT Haryono 24 D Mangkubumen, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2017. Data dalam penelitian ini adalah kalimat pada karangan cerita pendek siswa kelas VII PK 1 dan VII PK 2 MTs Negeri 1 Surakarta yang mengandung makna ungkapan konotatif. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karangan cerita pendek siswa kelas VII PK 1 dan VII PK 2 MTs Negeri 1 Surakarta sejumlah 40 karangan cerita pendek, sedangkan sumber data sekunder adalah informasi-informasi tertulis yang berupa artikel dan tulisan-tulisan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode simak catat dan dokumen. Metode simak catat adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2006:90). Selanjutnya teknik pengumpulan data yang kedua yaitu dokumen. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Yusuf, 2014:391). Teknik analisis data adalah cara yang dipilih peneliti untuk mengolah data yang telah dikumpulkan (Wijayanti, 2013:224). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan referensial. Menurut Sudaryanto (2015, 15-16) metode padan referensial alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjuk atau diacu oleh bahasa atau *referent* bahasa. *Referent* (referen) atau apa yang dibicarakan.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori. Dengan demikian, untuk menentukan suatu data atau bukan diperlukan beberapa teori makna konotatif dari beberapa pakar bahasa atau peneliti lain. Dengan kata lain, beberapa perspektif teori tersebut digunakan untuk membahas

permasalahan yang dikaji agar dapat ditarik simpulan yang bisa diterima kebenarannya (Rohmadi, 2015:33).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada karangan cerita pendek siswa kelas VII PK 1 dan VII PK 2 di MTs Negeri 1 Surakarta mengandung makna ungkapan konotatif.

3.1 Makna Ungkapan Konotatif

Kridalaksana (dalam Suwandi, 2008:82) mengungkapkan makna konotatif merupakan makna yang didasarkan atas perasaan yang timbul pada pembicara atau pendengar. Dalam strata sosial makna konotatif mengandung nilai sosial dan sopan santun pengguna bahasa itu sendiri. Jika dihubungkan dengan nilai rasa, maka makna konotatif berhubungan erat dengan nilai rasa pemakai bahasa; dapat berupa rasa hormat, senang, benci, jengkel, jijik, dan lain sebagainya (Mulyono dalam Suwandi, 2008:83). Di bawah ini deskripsi makna ungkapan konotatif pada karangan cerita pendek siswa kelas VII PK 1 dan VII PK 2 di MTs Negeri 1 Surakarta.

3.1.1 Karangan 1 “Kaki Patah karena Lapar” judul karangan kelas VII PK 1.

Kaki Patah karena Lapar

Kata **Kaki Patah karena Lapar** pada kalimat (1.1) mengandung makna ungkapan konotatif. Kata **Kaki Patah karena Lapar** dalam kalimat tersebut tidak mengandung makna yang sebenarnya. Makna kata **Kaki Patah karena Lapar** yang sebenarnya pada kalimat di atas adalah **kaki patah karena tertabrak truk, ketika akan menyebrang membeli makanan karena perut sudah lapar.**

3.1.2 Karangan 1 “Kaki Patah karena Lapar” Paragraf 1 kelas VII PK 1.

Pada zaman dahulu, ada suatu keluarga yang **terdiri atas** ayah, ibu, dan satu anak yang bernama Derly.

Kata **terdiri atas** pada kalimat (1.2) mengandung makna ungkapan konotatif. Kata **terdiri atas** dalam kalimat tersebut tidak mengandung makna

yang sebenarnya. Makna kata **terdiri atas** yang sebenarnya pada kalimat di atas adalah **terdiri dari**.

3.1.3 Karangan 1 “Kaki Patah karena Lapar” Paragraf 1 kelas VII PK 1.

Ayah bekerja setiap hari. Dia berusaha **membanting tulang** untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Kata **membanting tulang** pada kalimat (1.3) mengandung makna ungkapan konotatif. Kata **membanting tulang** dalam kalimat tersebut tidak mengandung makna yang sebenarnya. Makna kata **membanting tulang** yang sebenarnya pada kalimat di atas adalah **selalu bekerja dengan sungguh-sungguh**.

3.1.4 Karangan 1 “Kaki Patah karena Lapar” Paragraf 1 kelas VII PK 1.

Sang ibu hanya menjadi ibu rumah tangga.

Kata **Sang ibu** pada kalimat (1.4) mengandung makna ungkapan konotatif. Kata **Sang ibu** dalam kalimat tersebut tidak mengandung makna yang sebenarnya. Makna kata **Sang ibu** yang sebenarnya pada kalimat di atas adalah **ibunya**.

3.1.5 Karangan 1 “Kaki Patah karena Lapar” Paragraf 2 kelas VII PK 1.

Mereka berbincang-bincang sangat lama. **Sampai-sampai**, mereka lupa waktu.

Kata **Sampai-sampai** pada kalimat (1.5) mengandung makna ungkapan konotatif. Kata **Sampai-sampai** dalam kalimat tersebut tidak mengandung makna yang sebenarnya. Makna kata **Sampai-sampai** yang sebenarnya pada kalimat di atas adalah **hingga**.

3.1.6 Karangan 1 “Kaki Patah karena Lapar” Paragraf 3 kelas VII PK 1.

Ia ingin membeli **makanan di luar**.

Kata **makanan di luar** pada kalimat (1.6) mengandung makna ungkapan konotatif. Kata **makanan di luar** dalam kalimat tersebut tidak mengandung makna yang sebenarnya. Makna kata **makanan di luar** yang sebenarnya pada kalimat di atas adalah **makanan di warung luar rumah**.

3.1.7 Karangan 1 “Kaki Patah karena Lapar” Paragraf 4 kelas VII PK 1.

Saat mau menyebrang, Derly **melihat kanan dan kiri**.

Kata **diam seribu bahasa** pada kalimat (1.7) mengandung makna ungkapan konotatif. Kata **diam seribu bahasa** dalam kalimat tersebut tidak mengandung makna yang sebenarnya. Makna kata **diam seribu bahasa** yang sebenarnya pada kalimat di atas adalah **melihat jalan arah kanan dan jalan arah kiri**.

3.1.8 Karangan 2 “Kehebatan Riko” paragraf 1 kelas VII PK 1.

Dia sangat **rendah hati** dia menolong orang-orang yang membutuhkannya.

Kata **emas** pada kalimat (1.8) mengandung makna ungkapan konotatif. Kata **emas** dalam kalimat tersebut tidak mengandung makna yang sebenarnya. Makna kata **emas** yang sebenarnya pada kalimat di atas adalah **baik hati**.

3.1.9 Karangan 2 “Kehebatan Riko” paragraf 2 kelas VII PK 1.

Pada suatu hari, dia berhadapan dengan musuh **bebuyutannya**, namanya Dada.

Kata **bebuyutannya** pada kalimat (1.9) mengandung makna ungkapan konotatif. Kata **bebuyutannya** dalam kalimat tersebut tidak mengandung makna yang sebenarnya. Makna kata **bebuyutannya** yang sebenarnya pada kalimat di atas adalah **lamanya**.

3.1.10 Karangan 2 “Kehebatan Riko” paragraf 2 kelas VII PK 1.

Dada adalah penjahat terkuat **di muka bumi ini**.

Kata **di muka bumi ini** pada kalimat (1.10) mengandung makna ungkapan konotatif. Kata **di muka bumi ini** dalam kalimat tersebut tidak mengandung makna yang sebenarnya. Makna kata **di muka bumi ini** yang sebenarnya pada kalimat di atas adalah **di seluruh bumi ini**.

3.1.11 Karangan 2 “Kehebatan Riko” paragraf 2 kelas VII PK 1.

Hal ini membuat Riko menjadi **besar kepala**.

Kata **besar kepala** pada kalimat (1.11) mengandung makna ungkapan konotatif. Kata **besar kepala** dalam teks tersebut tidak mengandung makna yang sebenarnya. Makna kata **besar kepala** yang sebenarnya dalam kalimat di atas adalah **sombong**.

3.1.12 Karangan 3 “Terompet Terakhir” judul karangan kelas VII PK 1.

Terompet terakhir

Kata **Terompet terakhir** pada kalimat (1.12) mengandung makna ungkapan konotatif. Kata **Terompet terakhir** dalam kalimat tersebut tidak mengandung makna yang sebenarnya. Makna kata **Terompet terakhir** yang sebenarnya pada kalimat di atas adalah **terompet jualan mang Soleh yang hari ini digunakan untuk terakhir kali karena besok mang Soleh sudah berhenti berjualan.**

3.1.13 Karangan 3 “Terompet Terakhir” paragraf 1 kelas VII PK 1.

Tak lama, setelah semua terkumpul, **sebuah pertandingan bola sederhana tanpa wasit berlangsung. Ya seperti air mengalir begitu saja.**

Kata **sebuah pertandingan bola sederhana tanpa wasit berlangsung. Ya seperti air mengalir begitu saja** pada kalimat (1.13) mengandung makna ungkapan konotatif. Kata **sebuah pertandingan bola sederhana tanpa wasit berlangsung. Ya seperti air mengalir begitu saja** dalam kalimat tersebut tidak mengandung makna yang sebenarnya. Makna kata **sebuah pertandingan bola sederhana tanpa wasit berlangsung. Ya seperti air mengalir begitu saja** yang sebenarnya pada kalimat di atas adalah **pertandingan bola tanpa wasit pun dimulai.**

3.1.14 Karangan 3 “Terompet Terakhir” paragraf 1 kelas VII PK 1.

Pertandingan pun berlangsung **hingga senja datang.**

Kata **hingga senja datang** pada kalimat (1.14) mengandung makna ungkapan konotatif. Kata **hingga senja datang** dalam kalimat tersebut tidak mengandung makna yang sebenarnya. Makna kata **hingga senja datang** yang sebenarnya pada kalimat di atas adalah **hingga hari mulai senja.**

3.1.15 Karangan 3 “Terompet Terakhir” paragraf 2 kelas VII PK 1.

Setiap hari mang Soleh selalu bersemangat. Namun, hari ini ada yang berbeda. Penjual es dawet langganan anak kampung itu seperti **memendam sesuatu.**

Kata **memendam sesuatu** pada kalimat (1.15) mengandung makna ungkapan konotatif. Kata **memendam sesuatu** tidak mengandung makna yang

sebenarnya. Makna kata **memendam sesuatu** yang sebenarnya pada kalimat di atas adalah **memikirkan sesuatu**.

3.2 Pemanfaatan Makna Ungkapan Konotatif sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru sebagai penyempurnaan dari KTSP. Pada kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti adalah kompetensi utama yang harus dicapai oleh setiap jenjang kelas yang dikelompokkan menjadi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan kompetensi dasar adalah kompetensi setiap mata pelajaran yang diturunkan dari kompetensi inti yang juga dikelompokkan menjadi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dalam kurikulum ini sebagai perilaku yang menunjukkan hasil ketercapaian kompetensi dasar tertentu pada kompetensi tertentu pula. Indikator juga dijadikan sebagai acuan guru dalam melihat hasil yang dicapai dari hasil pembelajarannya. Di dalam indikator terdapat kata kerja operasional agar guru mudah dalam mengukur hasil yang dicapai baik dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan memahami jenis teks dan hasil akhirnya siswa harus memproduksi berbagai jenis teks. Salah satu teks yang diajarkan adalah teks karangan cerita pendek. Hasil akhir siswa harus membuat karangan atau teks cerita pendek, baik secara mandiri maupun berkelompok. Guna mencapai hasil yang telah ditetapkan hendaknya guru mempertimbangkan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar apa yang akan diajarkan. Selain itu, guru juga harus memperhatikan materi pembelajaran dan kondisi siswa.

Guru harus dapat memanfaatkan berbagai referensi bahan ajar yang akan digunakan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah hasil penelitian ini yakni deskripsi makna ungkapan konotatif. Pemanfaatan makna ungkapan konotatif dalam bahasa Indonesia dapat diimplikasikan pada kurikulum 2013 kelas VII dalam KI.4 dan KD.4.1 di bawah ini.

KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KD.4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

Makna ungkapan konotatif merupakan salah satu makna yang telah dipelajari siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Meskipun siswa telah mempelajari makna tersebut sering kali siswa merasa kesulitan dalam menangkap makna setiap kata dalam teks baik yang mengandung makna ungkapan konotatif. Kesulitan menangkap makna dapat memberikan informasi-informasi yang tidak sesuai dengan isi teks sehingga siswa harus lebih teliti agar mampu menangkap makna kata yang disampaikan dalam teks tersebut. Adanya makna ungkapan konotatif ini sangat membantu dalam proses pembelajaran karena dapat digunakan sebagai acuan dalam menangkap makna teks deskripsi dalam memahami setiap kata yang ada dalam teks tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa tidak kesulitan dalam menangkap makna pada setiap kata dalam teks. Sehingga informasi-informasi yang disampaikan dalam teks dapat diterima oleh siswa dengan baik sesuai makna yang diacu.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut ada dua hal yang perlu disampaikan dalam simpulan ini. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat sejumlah 169 makna ungkapan konotatif pada karangan cerita pendek siswa kelas VII PK 1 dan VII PK 2 MTs Negeri 1 Surakarta, (2) hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP kelas VII dengan KI 4 dan KD 4.1 yaitu siswa diminta untuk menangkap makna teks tanggapan deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, 2003. *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fawster, W. Jean., Lloyd R. Bostian and., Richard D. Powers. 2009. "Measuring the Connotative Meanings of Foods". *Family and Consumer Sciences Research Journal* Universitas Komite Penelitian Wisconsin. Volume 2, Nomor 44-53. Diakses pada 22 Februari 2017 (<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1177/1077727X7300200106/abstract>).
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan - Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- M.S, Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maslahah, Siti, dkk. 2011. *Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasucha, Yakub. 2016. *Modul Keterampilan Berbicara*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Prasetyaningtyas, Ayu. 2013. "Analisis Semiotik dan Wacana Pada Iklan Rokok LA Lights (yang Lain Bersandiwara, Gue Apa Adanya!) Versi Topeng Monyet di Media Televisi". *Jurnal Skriptorium*. Volume 1 Nomor 3, September 2013. Halaman 32-47. Diakses pada 22 Februari 2017 (<http://journal.unair.ac.id/downloadfullpapersskriptoriumed93ba90f0full.pdf>)
- Rohmadi, Muhammad dan Yakub Nasucha. 2015. *Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

- Sutomo, J. 2015. "Konteks, Referensi, dan Makna: Kajian Semantik". *Jurnal Dinamika Bahasa dan Budaya Universitas Stikubank Semarang*. Volume 10 Nomor 2. Halaman 26-34. Diakses pada 22 Februari 2017 (<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fbib1/article/view/3748>).
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijayanti, Sri Hapsari dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yoon, Jungwon. 2007. "An Exploration of Needs for Connotative Messages during Image Search Process". *Proceedings of the American Society for Information Science and Technology*. Volume 43, Halaman 1-19. Diakses pada 22 Februari 2017 (<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/meet.14504301102/full>).
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.